

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, BOPO
DAN *SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RIDHLO ILHAM PUTRA WARDANA

NIM. 12010111140238

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ridhlo Ilham Putra Wardana
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140238
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, BOPO DAN *SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM

Semarang, September 2015

Dosen Pembimbing,

(Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M.)

NIP. 195909231986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ridhlo Ilham Putra Wardana
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111140238
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, BOPO DAN *SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 September 2015

Tim Penguji :

1. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M. (.....)
2. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. (.....)
3. Dr. Wisnu Mawardi, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Ridhlo Ilham Putra Wardana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, BOPO DAN *SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 9 September 2015

Yang membuat pernyataan,

(Ridhlo Ilham Putra Wardana)

NIM : 12010111140238

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri” (Al-Ankabut, ayat 6)

“Berani karena benar, takut karena salah”

Skripsi ini kupersembahkan
untuk keluargaku tercinta

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Size toward Profitability in Islamic Banks in Indonesia which were proxied Return on Assets (ROA).

The sampling technique used in this study is purposive sampling technique with the criteria of Islamic Banks who publish quarterly financial reports periodically during 2011-2014. The data used in this study was obtained from quarterly financial reports on the website of Islamic Banks with a sample of five Islamic Banks. Methods of data analysis in this study with Multiple Regression Analysis, which previously performed classical assumption test. Hypothesis testing using F-statistic test, t-statistical test and the determination of coefficients Adjusted R^2 with a significance level of 5%.

The results of the study are the independent variables simultaneously (F test) effect on ROA with a significance level of 0.000. While partially (t test) showed that the variable CAR has negative significant effect on ROA. FDR and NPF variables has no significant effect on ROA. While BOPO and Size has significant negative effect on ROA. Adjusted R^2 is 0.767 which means that the ability of the five independent variables can explain ROA amounted to 76.6%, while the rest is explained by other factors.

Keywords: *Profitability, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Operating Expenses to Operating Income (ROA), Size.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Size* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara periodik selama tahun 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada *website* Bank Umum Syariah dengan sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan Analisis Regresi Berganda, yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F, uji statistik t dan uji koefisien determinasi Adjusted R² dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai adjusted R² sebesar 0,767 yang berarti bahwa kemampuan kelima variabel independen dapat menjelaskan ROA sebesar 76,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Size*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2014)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan namun berkat dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi serta doa dari berbagai pihak maka semua hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri.
2. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang senantiasa memberikan bimbingan dan fasilitas.
3. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan nasehat yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Imroatul Khasanah, S.E., M.M., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dari awal hingga akhir semester.
5. Keluarga penulis tersayang, Ibunda Sutarti, Ayahanda Suwarno, Dek Sendy Alita Putri, Dek Ramadhani Abdul Majid, Eyang kakung Sadino dan Eyang putri Saroh yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka atas segala doa, nasihat, semangat, motivasi dan fasilitas kepada penulis selama ini.

6. Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah berbagi ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Sahabat-sahabat tercinta Adnan, Uul, Milka, Reza dan Faizal yang telah peduli dan selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman istimewa Maghfira Anggaraeny yang selalu memberikan perhatian, dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
9. Teman-teman kos kasih Rio, Ahmad, Ilham, Ridwan, Bayu, Eko, Ivano, Bayu, dan Yoyok yang senantiasa memberi semangat dan keceriaan selama menjalani studi selama empat tahun.
10. Kawan-kawan Odong-Odong : Radit, Angela, Nano, Rizky, Surya, Yogo, Bibah, Tito, Panji, Ken, Adel dan Diana yang selalu memberikan waktu untuk berdiskusi dan rasa kebersamaan selama menempuh studi.
11. Para sahabat dari SMA N 2 Klaten : Bayu, Tiara, Angga, Vredi, Felina dan Tangkas yang senantiasa menghibur dan memberikan waktunya untuk sharing.
12. Rekan-rekan TIM KKN Desa Jepat Kidul, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati : Endra, Yaumil, Adel, Kurniawam, Dhanes, Ines, May, Widya, Girie, Adib, dan Intan.
13. Keluarga Mahasiswa Klaten Universitas Diponegoro (KMK UNDIP) yang senantiasa menjadi keluarga kedua, diskusi yang menyenangkan, motivasi dan pengetahuan kepada penulis selama ini.
14. Rekan satu bimbingan Linda, Nico dan Eko, terima kasih atas sharing dan diskusinya.
15. Angkatan Manajemen 2011 yang telah banyak memberikan kebersamaan, bantuan, pelajaran serta kenangan selama penulis mengikuti perkuliahan.
16. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sekiranya memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Semarang, 9 September 2015

Penulis,

Ridhlo Ilham Putra Wardana

NIM. 12010111140238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Bank Umum Syariah	15
2.1.2 Profitabilitas	24
2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)	25
2.1.4 Financing to Deposit Ratio (FDR)	27
2.1.5 Non Performing Financing (NPF)	28
2.1.6 BOPO	29
2.1.7 Size	30
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis & Perumusan Hipotesis	43
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA	43
2.3.2 Pengaruh FDR terhadap ROA	44
2.3.3 Pengaruh NPF terhadap ROA	45
2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA	46
2.3.5 Pengaruh Size terhadap ROA	47
2.3.6 Kerangka Pemikiran Teoritis	48

2.4 Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
3.1.1 Variabel Penelitian	51
3.1.2 Definisi Operasional	52
3.2 Populasi dan Sampel	56
3.3 Jenis dan Sumber Data	58
3.4 Metode Pengumpulan Data	58
3.5 Metode Analisis	58
3.5.1 Statistik Deskriptif	59
3.5.1.1 Teknik Analisis Data	59
3.5.1.2 Pengujian Asumsi Klasik	60
3.5.1.3 Uji Hipotesis	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	67
4.2 Analisis Data	68
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel	68
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	72
4.2.2.1 Uji Normalitas	73
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	75
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	76
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	79
4.2.3 Analisis Regresi	81
4.2.4 Uji Hipotesis	83
4.2.4.1 Uji F	83
4.2.4.2 Uji T	84
4.2.4.3 Koefisien determinasi (R^2)	86
4.3 Pembahasan	87
4.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA	87
4.3.2 Pengaruh FDR terhadap ROA	88
4.3.3 Pengaruh NPF terhadap ROA	89
4.3.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA	90
4.3.5 Pengaruh Size terhadap ROA	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Keterbatasan Penelitian	94
5.3 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN – LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014	4
Tabel 1.2	Kondisi Rata-Rata Rasio Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	6
Tabel 1.3	Research Gap Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.1	Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga	17
Tabel 2.2	Perbedaan Sistem Bank Islam dan Bank Konvensional	18
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 3.2	Kriteria Penentuan Sampel	57
Tabel 4.1	Analisis Statistik Deskriptif dari Masing-Masing Variabel Penelitian	68
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif dari Masing-Masing Variabel Penelitian (Setelah <i>Outlier</i> Dihilangkan)	72
Tabel 4.3	Uji Normalitas Awal dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) Residual	74
Tabel 4.4	Uji Multikolonieritas	75
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi dengan DW Test	76
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi dengan DW Test (Setelah <i>Outlier</i> Dihilangkan)	77
Tabel 4.7	Hasil Uji Run Test	78
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser	80
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi	81
Tabel 4.10	Hasil Uji F	83
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi R ²	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1	Normal P-P Plot Residual Regresi	74
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya. Dalam hal ini bank juga biasa disebut sebagai lembaga intermediasi pada sektor keuangan dengan kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya. Dari ketiga kegiatan ini yang menjadi kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan kredit, sedangkan jasa yang diberikan hanya merupakan fasilitas tambahan. Karena peran tersebut, bank menjadi sebuah lembaga yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, dapat kita ketahui bank menjadi perantara bagi pembiayaan sektor riil baik untuk meningkatkan iklim investasi dan iklim usaha maupun penciptaan lapangan kerja.

Di Indonesia sendiri bank dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pembayaran bunga ataukah pembagian hasil usaha yaitu bank konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah (Dendawijaya, 2003). Bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012), sedangkan bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba (Muhammad, 2005). Di dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang dimaksud riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (batil)

antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhli*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalanya waktu. Dilihat dari definisi riba, bunga yang dibebankan bank konvensional terhadap nasabahnya termasuk dalam unsur riba.

Dewasa ini masyarakat semakin paham dan jeli dalam menempatkan dana maupun dalam pembiayaan usahanya, karena hasil dalam sebuah usaha tidaklah sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainya maka masyarakat memilih bank syariah yang tidak menggunakan bunga sebagai balas jasa melainkan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga nasabah tidak dibebani bunga yang sama setiap bulanya tetapi bagi hasil menurut jumlah penghasilan yang didapat perusahaan. Selain dari sisi balas jasa bank syariah juga memberikan fasilitas berbeda dengan bank konvensional, bank syariah cenderung lebih lengkap karena ada fungsi sosial yang tidak ditemukan pada bank konvensional. Bank syariah juga hanya melakukan investasi yang halal saja, tidak seperti bank konvensional yang dapat melakukan investasi halal dan haram. Hal ini sangat cocok untuk masyarakat indonesia yang mayoritas memeluk agama islam.

Salah satu alasan masyarakat memilih bank syariah karena tahan terhadap krisis. Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, oleh karena itu Indonesia tidak dapat terhindar dari krisis ekonomi global yang menimpa hampir seluruh negara di dunia yang dimulai pada semester kedua tahun 2008. Di sini bank syariah membuktikan performa lebih baik bahwa bank syariah dapat

bertahan dari krisis daripada bank konvensional. Hal ini disebabkan karena bank syariah tidak banyak bertransaksi dengan valuta asing, sehingga apabila kurs valuta asing naik-turun bank syariah tidak begitu terpengaruh jika dibandingkan dengan bank konvensional. Pembiayaan bank syariah sebagian besar disalurkan pada sektor riil dan hanya sedikit yang disalurkan ke dalam sektor koperasi, sehingga krisis global tidak begitu dirasakan oleh bank syariah.

Bank syariah menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kemudian dalam perbankan syariah juga terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dalam penelitian ini dipilih Bank Umum Syariah karena dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan BPRS dan UUS tidak. Selain itu pada Bank Umum syariah juga menyediakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan BPRS hanya sebatas memberikan laporan keuangan berupa neraca tahunan dan perhitungan laba rugi serta penjelasannya.

Bank Umum Syariah terus mengalami banyak perkembangan baik dalam pertumbuhan aset maupun penambahan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun ke tahun. Dapat dilihat jaringan kantor bank umum syariah yang ada di Indonesia dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014

Kategori Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Umum Syariah							
Jumlah Bank	5	6	11	11	11	11	12
Jumlah Kantor	581	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah 2014 (data diolah)

Karena jumlah jaringan kantor bank syariah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat diartikan bahwa perkembangan industri perbankan syariah berkembang pesat. Untuk menjaga kualitas kinerja dan kesehatan perbankan syariah di Indonesia, pemerintah sebagai regulator mengeluarkan peraturan yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Landasan hukum ini dapat menjadi acuan bagi industri perbankan syariah dan mendorong agar pertumbuhan bank syariah di Indonesia dapat berjalan dengan cepat. Lahirnya Undang-Undang ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Selain itu menurut Sangia (2012) kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ke tiga juga merupakan indikator naiknya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Naiknya nilai saham pada bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga dapat terwujud apabila bank dapat menjaga tingkat profitabilitas agar tetap tinggi dan membagikan deviden dengan baik.

Untuk menilai kinerja suatu bank perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangannya agar pihak ketiga dapat mengevaluasi kinerja bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dan terhindar dari risiko yang tidak diinginkan. Masyarakat umum, bank sentral, dan investor dapat menganalisis serta mengetahui posisi

keuangan bank melalui neraca yang disajikan oleh bank setiap periodenya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/35/DPNP yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Dalam Surat Edaran ini, Bank diwajibkan untuk melakukan penyampaian informasi secara berkala dan meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Hal ini juga seiring dengan implementasi Pilar 3 Basel II tentang market discipline yaitu transparansi dan pengungkapan yang memungkinkan para pelaku pasar untuk melakukan penilaian profil risiko dan kecukupan modal bank.

Salah satu gambaran perkembangan pada suatu bank adalah dengan melihat laporan laba ruginya, di dalam laporan laba rugi terdapat pendapatan dan beban dalam periode tertentu. Namun melihat laporan laba rugi hanya dapat mengetahui kondisi bank apakah laba atau rugi pada saat itu dan di masa lalu saja, tidak dapat memproyeksikan kondisi di masa mendatang. Untuk dapat mengetahui keadaan finansial bank pada saat ini, masa lalu maupun memproyeksikan kondisi bank di masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, rasio dapat dinyatakan dalam bentuk relative maupun absolut (Sangia, 2012). Kondisi rasio keuangan pada bank umum syariah dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Kondisi Rata-Rata Rasio Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Rasio	2011	2012	2013	2014
ROA (%)	1,59	1,84	1,81	0,72
CAR (%)	15,85	14,32	14,15	15,60
FDR (%)	87,35	92,51	98,02	93,85
NPF (%)	2,16	1,72	1,69	2,81
BOPO (%)	85,62	82,61	83,42	92,23
Size (%)	30,16	30,46	30,74	30,85

Sumber : Laporan Keuangan pada Website masing-masing Bank umum Syariah di Indonesia (data diolah)

Berdasarkan pada data empiris tabel 1.2 di atas, dapat dilihat terdapat gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Nilai CAR pada tahun 2013 ke 2014 naik dari 14,15% menjadi 15,60% namun ROA mengalami penurunan dari 1,81% menjadi 0,72%, hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pada rasio FDR yang menurut teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA ternyata terdapat gap dari data yang ada, pada tahun 2012 ke 2013 FDR mengalami kenaikan dari 92,51% menjadi 98,02% tetapi kenaikan FDR diikuti dengan penurunan ROA dari 1,84% pada tahun 2012 menjadi 1,81% di tahun 2013.

Fenomena lain yang terjadi adalah penurunan NPF diikuti dengan penurunan ROA. Pada tahun 2012 ke 2013, penurunan NPF dari 1,72% menjadi 1,69% diikuti penurunan ROA dari 1,84% menjadi 1,81%. Dalam data ini hubungan NPF dan ROA adalah positif, hal ini bertentangan dengan teori yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari fenomena gap yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

Fenomena gap dan research gap yang telah disebutkan dapat dijadikan acuan untuk menentukan indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan adalah *Return on Asset (ROA)*, Apabila ROA suatu bank besar, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut (Dendawijaya, 2003). Return on Asset merupakan perbandingan Antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Size* (Wibowo, 2013; Puspitasari, 2009; Fahmi, 2013; Adyani, 2011). Bank yang menghasilkan return tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolok ukur kinerja perbankan khususnya dalam meneliti tentang perbankan syariah.

Untuk melihat seberapa besar kemampuan bank syariah dalam mengelola kecukupan modal dapat dilihat dari besaran *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang sudah tersaji dalam laporan keuangan setiap bank. Di dalam UU No. 10 tahun 1998 pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa setiap bank di Indonesia wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan bank juga diwajibkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besar CAR sudah ditetapkan sebesar

8% oleh *Bank of International Settlement* (BIS) dan di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Perhitungan CAR dilakukan dengan cara membagi modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) jadi semakin besar CAR maka akan semakin sehat juga bank tersebut. Menurut Puspitasari (2009), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Bachri dkk. (2013) dan Wibowo (2013) menyatakan bahwa secara tidak signifikan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan dana yang di himpun dari pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito. Karena di dalam bank syariah tidak mengenal sistem kredit, maka penyaluran dananya disebut dengan pembiayaan, sehingga dalam bank syariah dikenal sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dananya yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya (Stiawan, 2009). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank umum syariah (Windriya, 2014). Hal ini diperkuat dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbaningsih (2013). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmy (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara FDR dan ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Karena tidak mengenal istilah kredit, dalam perbankan syariah istilah NPL dikenal sebagai *Non Performing*

Financing (NPF). Apabila semakin tinggi NPF dalam suatu bank syariah maka menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin buruk. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) dan Windriya (2014) namun bertentangan dengan penelitian Bachri dkk. (2013) dan Fahmy (2013) yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya (2005) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Windriya (2014) dan Wibowo (2013) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2007) pada Bank Syariah Mandiri yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif BOPO terhadap ROA.

Variabel yang juga tidak kalah penting selanjutnya adalah ukuran perusahaan (*Size*) dalam hal ini karena penelitian dilakukan pada bank syariah maka disebut dengan ukuran bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stiawan (2009) menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan negatif antara size dengan profitabilitas. Tetapi hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunt (1998) dan Hendrayanti (2013) yang menunjukkan bahwa Size memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Dari beberapa research gap yang telah dibahas maka dapat disimpulkan dalam tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel		Hasil	Peneliti
Dependen	Independen		
Profitabilitas (ROA)	CAR	Signifikan positif	Diana Puspitasari
		Tidak Signifikan Negatif	Saiful Bachri, Suhadak dan Muhammad Saifi
			Edhi Satriyo Wibowo
	FDR	Signifikan Positif	Rr.Yoppy Palupi Purbaningsih
		Tidak Signifikan Negatif	M. Shalahuddin Fahmy
	NPF	Signifikan Negatif	Lyla Rahma Adyani
			Anafil Windriya
		Tidak signifikan negatif	Saiful Bachri
	BOPO		M. Shalahuddin Fahmy
		Signifikan Negatif	Anafil Windriya
	Size		Edhi Satriyo Wibowo
		Signifikan Positif	Imam Ghozali
		Signifikan Negatif	Adi Stiawan
		Signifikan Positif	Silvia Hendrayanti

Sumber : Jurnal-jurnal penelitian terdahulu diolah

1.2 Perumusan Masalah

Perbankan di Indonesia terutama bank syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Penggunaan konsep bagi hasil (*Profit Sharing*) pada bank syariah dinilai menjadi daya tarik utama untuk menarik para investor. Selain itu bank syariah hanya melakukan investasi yang halal saja sehingga sangat tepat diterapkan di Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Bank syariah juga dinilai lebih tahan terhadap krisis dengan performa yang baik meski terkena imbas dalam perubahan kondisi perekonomian. Maka dari itu bank syariah

dituntut untuk mampu memiliki kinerja yang baik. Untuk menilai kinerja bank syariah maka digunakan rasio profitabilitas sebagai indikatornya. Dilihat dari data yang ditemukan saat ini, terdapat sebuah *fenomena gap* dan *research gap* variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap profitabilitas sehingga dapat dijadikan alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan pada data *fenomena gap* yang dapat dilihat pada tabel 1.2 terdapat gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada, antara lain nilai CAR yang naik tidak diikuti dengan kenaikan pada ROA. Kemudian FDR yang menurut teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA tidak terbukti, karena kenaikan FDR tidak diikuti dengan kenaikan ROA bank. Selain itu fenomena gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada adalah kenaikan NPF yang diikuti dengan kenaikan ROA, seharusnya kenaikan NPF menyebabkan penurunan ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 1.3, sehingga dapat dijadikan alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dari uraian tersebut maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Size* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan tentang pengaruh variabel-variabel terhadap profitabilitas pada bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Bagi para debitur maupun kreditur diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran kondisi apakah suatu bank syariah dapat menjadi media investasi maupun penyedia dana yang menguntungkan.
2. Bagi bank syariah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Akademisi agar dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi manajemen keuangan, dan diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan pada perbankan syariah.

1.4 Sistematka Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca, dalam penulisan ini terdapat 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang permasalahan mengenai pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap ROA yang mendasari adanya penelitian. Kemudian juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang dibahas pada setiap bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang landasan teori mengenai pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap ROA yang menjadi acuan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel dalam penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dalam penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL dan ANALISIS

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil olah data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi penutup yang mendeskripsikan kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Muhammad (2005) mendefinisikan bank syariah merupakan bank yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW dan dalam aktivitasnya tidak mengandalkan bunga. Dengan kata lain bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Rivai dan Arifin (2010) menjelaskan bank islam adalah institusi keuangan yang menerapkan prinsip

ekonomi islam dalam perbankan, salah satu definisi bank islam yang telah disetujui oleh *General secretariat of the Organization of the islamic Conference (OIC)* adalah institusi keuangan islam merupakan institusi yang menerapkan prinsip islam sebagai berikut :

1. Menolak adanya bunga (riba).
2. Melarang *gharar* (ketidakpastian, risiko, spekulasi).
3. Fokus pada kegiatan-kegiatan yang *halal* (yang diizinkan oleh agama).
4. Secara umum mencari keadilan, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan.
5. Pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen/nasabah.

Bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba dan beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Machmud dan Rukmana, 2010). Yang dimaksud dengan Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil, secara umum riba adalah pengambilan tambahan dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan Islam (Antonio, 2001). Perbandingan antara bagi hasil dengan sistem bunga disajikan dalam tabel 2.1 berikut (Machmud dan Rukmana, 2010) :

Tabel 2.1**Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga**

Bagi Hasil	Bunga
Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi.	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi.
Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai.	Jumlah persen unga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi.
Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.
Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal.	Pengambilan atau pembayaran bunga adalah haram.

Sumber ; Machmud dan Rukmana (2010)

Terdapat persamaan tujuan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu sama-sama mencari keuntungan, hanya saja terdapat perbedaan antara sistem perbankan syariah dengan bank konvensional yang dijelaskan pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2

Perbedaan Sistem Bank Islam dan Bank Konvensional

Karakteristik	Sistem Bank Islam	Sistem Bank Konvensional
Kerangka Bisnis	Fungsi dan operasi didasarkan pada hukum Syariah.	Fungsi dan operasi didasarkan pada prinsip sekuler dan tidak didasarkan pada hukum atau aturan agama
Melarang bunga dalam pembiayaan	Pembiayaan tidak berorientasi pada bunga dan didasarkan pada prinsip pembelian dan penjualan asset, dimana harga pembelian termasuk profit margin dan bersifat tetap dari semula.	Pembiayaan berorientasi pada bunga dan ada bunga tetap atau bergerak yang dikenakan kepada orang yang menggunakan uang.
Melarang bunga pada penyimpanan	Penyimpanan tidak berorientasi pada bunga tetapi pembagian keuntungan atau kerugian dimana investor dibagi presentase keuntungan yang tetap ketika hal itu terjadi.	Nasabah berorientasi pada bunga dan investor diyakinkan untuk menentukan dari semula tingkat bunga dengan jaminan pembayaran kembali pokok pembayaran.
Pembagian pembiayaan dan risiko yang sama	Bank menawarkan kesamaan pembiayaan untuk suatu usaha/proyek. Kerugian dibagi	Tidak secara umum menawarkan tapi memungkinkan untuk

Karakteristik	Sistem Bank Islam	Sistem Bank Konvensional
	berdasarkan persentase bagian yang disertakan, sedangkan keuntungan berdasarkan persentase yang sudah ditentukan diawal.	perusahaan modal venture dan investment banks.
Restrictions (Pembatasan)	Bank islam dibatasi untuk mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi yang sesuai dengan Syariah.	Tidak ada pembatasan.
Zakat	Bank tidak boleh membiayai bisnis yang terlibat dalam perjudian dan penjualan minuman keras. Salah satu fungsi bank islam adalah mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.	Tidak berhubungan dengan zakat.
<i>Penalty on Default</i>	Tidak mengenakan tambahan uang dari kegagalan membayar.	Biasanya dikenakan tambahan biaya (dihitung dari tingkat bunga) pada kasus kegagalan membayar.
Melarang <i>Gharar</i>	Transaksi dari kegiatan yang mengandung unsure perjudian dan spekulasi sangat dilarang.	Perdagangan dan perjanjian dari segala jenis derivative atau yang mengandung unsure spekulasi diizinkan.

Karakteristik	Sistem Bank Islam	Sistem Bank Konvensional
<i>Customer Relations</i>	Status bank dalam berelasi dengan clients sebagai partner/investor dan entrepreneur/pengusaha.	Status bank dalam berelasi dengan clients sebagai kreditor dan debitor.
Syariah Supervisory Board	Setiap bank harus memiliki Syariah Supervisory Board untuk meyakinkan bahwa semua aktivitas bisnis sejalan dengan tuntunan Syariah.	Tidak dibutuhkan permintaan ini
<i>Statutory Requirement</i>	Bank harus memenuhi persyaratan dari Bank Negara Malaysia dan juga guidelines Syariah.	Harus memenuhi persyaratan dari Bank Negara Malaysia saja.

Sumber : Rivai dan Arifin (2010)

Menurut Wiroso (2005) bank syariah memiliki fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi manager investasi

Bank syariah di sini bertindak sebagai manager investasi pemilik dana atau biasa disebut deposan, karena besar kecilnya bagi hasil yang diterima pemilik dana tergantung dengan pendapatan dari bank syariah dalam mengelola dana *mudharabah* sehingga semua tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Jadi, risiko yang terjadi pada penyaluran dana tergantung pada apa yang dilakukan bank syariah. Berbeda dengan bank konvensional, saat deposan memberikan

dananya ke bank, deposito tidak ikut menanggung risiko, apabila bank konvensional gagal menyalurkan dana dan menghasilkan pendapatan kecil, deposito tetap mendapat bunga yang sudah dijanjikan.

2. Fungsi investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana) sehingga dalam menanamkan dananya dilakukan prinsip yang tidak melanggar ketentuan dalam syariah, biasanya ditanamkan pada sektor-sektor produktif yang mempunyai risiko minim.

3. Fungsi Sosial

Fungsi ini tidak ditemukan dalam bank konvensional, dalam konsep perbankan syariah mewajibkan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial seperti zakat, *Qard* (pinjaman kebijakan) dan dana sumbangan seperti dalam prinsip Islam. Selain itu, konsep perbankan syariah juga harus memberikan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusianya dan kesejahteraan sosial.

4. Fungsi jasa keuangan

Seperti bank konvensional, bank syariah juga memberikan jasa keuangan seperti transfer, jasa kliring, pembayaran gaji, inkaso, jasa yang diterima oleh bank syariah merupakan imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Dalam fungsi jasa keuangan ini harus sangat diperhatikan prinsip syariahnya dan tidak boleh dilanggar.

Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki beberapa produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah, produk dan jasa tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpun dana (*funding*), dan produk jasa (*service*) Karim (2004). Dalam melakukan kegiatan usahanya tersebut bank syariah diharuskan mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam kegiatan usaha bank syariah antara lain Antonio (2001) :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository/Al-Wadi'ah*)

Al-wadi'ah yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik itu adalah individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan siap dikembalikan kapanpun penitip menghendaki.

2. Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Terdapat empat akad utama bagi hasil yaitu :

- a. *Al-musyarakah* merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melaksanakan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa dana dengan kesepakatan bahwa jika ada keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- b. *Al-mudharabah* yaitu akad kerja sama antara dua pihak di mana pihak pertama sebagai penyedia keseluruhan dana kemudian pihak kedua hanya menjadi pengelolanya saja.
- c. *Al-muzara'ah* adalah kerja sama kerjasama dalam bidang pengolahan pertanian dimana pemilik memberikan lahannya untuk

digarap dan hasil panennya akan diberikan kepada kepada penggarap sesuai dengan presentase.

- d. *Al-musaqah* merupakan bentuk sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya melakukan penyiraman dan pemeliharaan, sedangkan imbalanya berupa nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Jual Beli

Terdapat tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan yaitu :

- a. *Bai' Al-murabahah* merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati.
- b. *Bai' As-salam* merupakan pembelian barang dengan melakukan pembayaran di muka kemudian barang baru diserahkan di kemudian hari.
- c. *Bai' Al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang, di mana telah disepakati atas harga dan sistem pembayarannya.

4. Sewa (*Al-Ijarah*)

Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dengan melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

5. Jasa

Terdapat lima akad utama jasa yaitu :

- a. *Al-wakalah* merupakan penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat dapat diartikan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain sebagai wakil.
- b. *Al-kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c. *Al-hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d. *Ar-rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
- e. *Al-qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, dapat dikatakan meminjamkan tanpa mengharap imbalan dari pinjaman tersebut.

Selain dari kelima prinsip di atas, menurut Dewan Syari'ah Nasional (2001) dalam perbankan syariah juga terdapat istilah *Revenue Sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Dalam perbankan, *Revenue Sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih yang telah dicapai manajemen dari berbagai kebijakan dan keputusan. Tingkat efisiensi manajerial bank

ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan bersih bank. *Net income* atau tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat dikendalikan, maupun faktor yang tidak dapat dikendalikan. Ada dua rasio yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja bank, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA membandingkan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Sedangkan ROE merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal (Muhammad, 2005).

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) dan tidak memasukan unsur *Return On Equity* (ROE) dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia yang berkedudukan sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itulah ROA dipilih sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR atau biasa disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengidentifikasi, mengontrol dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Adanya perhitungan CAR didasari oleh prinsip bahwa setiap penanaman harus disediakan modal sebesar presentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. CAR diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR (Analisis Tertimbang Menurut Risiko). Modal minimum yang harus disediakan oleh bank adalah sebesar 8% dari ATMR, hal ini sudah ditetapkan dalam Bank of International Settlements (BIS) (Kuncoro, 2002).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 2 ayat 3 penyediaan modal minimum dibagi menjadi 4 kategori yaitu paling rendah 8% untuk dari ATMR untuk bank dengan profil risiko tingkat satu; paling rendah 9% sampai kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua; paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3; atau 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat lima. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, CAR adalah rasio antara Modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Menurut Muhammad (2005), dalam menghitung ATMR pada bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional, pada bank syariah harus dianalisis terlebih dahulu bahwa aktiva bank syariah dibagi atas :

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/atau kewajiban atau hutang (*wadi'ah* atau *qard* dan sejenisnya) dan,
2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and Loss Sharing Investment Account*) yaitu mudharabah.

Bobot risiko bank syariah terdiri dari 100% untuk aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri atau dana pinjaman, serta bobot 50% untuk aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil. Jadi dapat diketahui bahwa aktiva yang didanai oleh modal sendiri risikonya ditanggung sepenuhnya oleh modal sendiri, sedangkan aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri.

2.1.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dalam dunia perbankan rasio likuiditas ini biasa dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio ini merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Menurut Kuncoro (2002), kebutuhan likuiditas bank berbeda-beda, tergantung pada ukuran bank, kekhususan usaha bank, dan sebagainya. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila LDR-nya antara 85%-110%. Berdasarkan pada ketentuan

Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR merupakan rasio antara kredit terhadap dana pihak ke tiga, dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ ke\ Tiga} \times 100\% \quad (2.3)$$

Menurut Muhammad (2005), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*). Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi :

$$FDR = \frac{Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ ke\ Tiga} \times 100\% \quad (2.4)$$

2.1.5 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank, risiko kredit kredit yang diterima bank merupakan risiko yang disebabkan karena adanya ketidakpastian pengembalian atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh bank (Hasibuan, 2007). Menurut ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL merupakan rasio antara kredit

bermasalah yang diberikan bank kepada pihak ketiga dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\% \quad (2.5)$$

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan, maka istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Financing* (NPF). Maka modifikasi rumus untuk bank syariah menjadi sebagai berikut :

$$NPF = \frac{Jumlah\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\% \quad (2.6)$$

2.1.6 BOPO

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Kegiatan utama bank adalah sebagai perantara, yaitu penghimpun dan penyalur dana kepada pihak ke tiga, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Apabila ada peningkatan biaya operasional maka akan berdampak pada turunya laba sebelum pajak yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) pada bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (2.7)$$

Semakin kecil rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menandakan bahwa semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

2.1.7 *Size*

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Pada perbankan ukuran (*size*) lebih cenderung dilihat dari total assetnya karena produk utama utama dari bank adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan pada perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti customer goods lebih dipakai penjualannya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari total asset bank (Machfoedz, 1994).

$$Size = \text{Log } n \text{ Total Asset} \quad (2.8)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Size* terhadap *Return On Asset* (ROA). Beberapa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Diana Puspitasari, SE. pada tahun 2009 dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, Posisi Devisa Netto (PDN), NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA dengan sampel sebanyak 20 Bank Devisa di Indonesia periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Untuk variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2. Lyla Rahma Adyani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR sebagai variabel independennya terhadap Profitabilitas

yang diprosikan dengan ROA. Lyla menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan periode desember 2005 sampai dengan september 2010. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan sampel sebanyak empat bank yaitu Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan BRI Syariah pada periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Ridha adalah pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Edhi Satrio Wibowo (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Edhi meneliti bank syariah yang laporan keuangannya diterbitkan oleh Bank Indonesia pada kurun waktu tahun 2008-2011. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari masing-masing website bank. Metode analisis data yang digunakan oleh Edhi adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian yang dilakukan Edhi menunjukkan hasil bahwa

variabel tingkat suku bunga, inflasi, CAR dan NPF tidak berpengaruh pada ROA, sementara BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif.

5. Saiful Bachri dkk. (2013) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan variabel CAR, NPF, Operational Efficiency Ratio (OER), dan FDR terhadap ROA dengan populasi seluruh bank Islam yang beroperasi di Indonesia dan diambil tiga bank islam yang memenuhi persyaratan. Saiful dkk. Melakukan penelitian mulai dari kuartal pertama tahun 2009 sampai dengan kuartal ketiga tahun 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel OER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ROA.
6. M. Shalahuddin Fahmy (2013) meneliti tentang Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan jumlah sampel sebanyak tiga bank umum syariah. Dengan menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, Variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
7. Rr. Yopy Palupi Purbaningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia. Dalam penelitian ini

menganalisis tingkat likuiditas dan profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia pada kurun waktu tahun 2010-2012 dengan populasi 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan hasil variabel LTA, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan sedangkan variabel LAD negatif mempengaruhi profitabilitas, tetapi variabel LTA, LAD, FDR dan NPF secara bersamaan secara signifikan.

8. Silvia Hendrayanti (2013) meneliti tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum di Indonesia periode Januari 2003 sampai dengan Februari 2012 dengan variabel EAR, BOPO, LAR, *Firm Size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan Volatilitas ROA. Hendrayanti menggunakan data laporan keuangan bulanan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO dan LAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, kemudian Volatilitas ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
9. Mohammed T. Abusharbeh (2014) meneliti Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia dengan sampel sebelas bank umum syariah yang ada di Indonesia pada kurun waktu 2008-2013 dengan variabel independen Profit-loss sharing Financing (PLS) dan Non-profit-loss sharing financing (NPLS) dengan NPF sebagai variabel intervening. Teknik analisis

data menggunakan Multivariate analysis of partial least square (PLS) dengan hasil penelitian Variabel PLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Variabel NPLS tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Variabel PLS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

10. Pada R. Ade Sasongko Pramudhito (2014) telah melakukan studi dengan menganalisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan NCOM terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia pada kurun waktu tahun 2008-2014 dengan menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudhito menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, FDR dan NCOM berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel NPF tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t lebih besar dari 0,05.
11. Anafil Windriya (2014) melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh faktor eksternal bank dengan variabel sensitivitas NOM terhadap inflasi dan faktor internal bank dengan variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah Indonesia pada periode 2008-2013, data yang digunakan dalam penelitian Windriya diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan di masing-masing website Bank Umum Syariah dan diambil sebanyak 4 bank. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan hasil variabel

sensitivitas NOM terhadap inflasi, CAR, dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas maka dapat disajikan dalam Tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Diana Puspitasari, SE. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA	Dependen : ROA Independen : CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Suku bunga SBI	Regresi Linier Berganda	Variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Lyla Rahma Adyani (2011) . Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)	Dependen : Profitabilitas (ROA) Independen : CAR, NPF, BOPO, FDR	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3	Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Dependen : Profitabilitas Independen : Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, NPF	Regresi Linier Berganda	Pembiayaan perdagangan dan NPF telah positif mempengaruhi profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil-rugi telah negatif mempengaruhi profitabilitas.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Edhi Satriyo Wibowo (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Dependen : Profitabilitas Independen : Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF	Regresi Linier Berganda	Tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada ROA. Inflasi tidak berpengaruh pada ROA. CAR tidak berpengaruh pada ROA. NPF tidak berpengaruh pada ROA. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif.
5	Saiful Bachri, Suhadak dan Muhammad Saifi (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank	Dependen : Profitabilitas (ROA) Independen : CAR, NPF, OER, FDR	Regresi Linier Berganda	Operasional Rasio Efisiensi (OER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				Deposit Ratio (FDR) tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).
6	M. Shalahuddin Fahmy (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Dependen : Profitabilitas (ROA) Independen : CAR, NPF, BOPO, FDR	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPF dan FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.
7	Rr. Yopy Palupi Purbaningsih (2013). The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF)	Dependen : Profitability (ROA) Independen : LTA, LAD, FDR	Regresi Berganda	Variabel LTA, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan sedangkan variabel LAD negatif

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia			mempengaruhi profitabilitas, tetapi variabel LTA, LAD, FDR dan NPF secara bersamaan secara signifikan. mempengaruhi profitabilitas.
8	Silvia Hendrayanti (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Perbankan	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen: EAR, BOPO, LAR, Firm Size, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Volatilitas ROA	Regresi Linier Berganda	EAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO dan LAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Pertumbuhan

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				<p>ekonomi dan Inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>Volatilitas ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>
9	<p>Mohammed T. Abusharbeh (2014). Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia</p>	<p>Dependen : Profitability (ROA)</p> <p>Independen : PLS (Profit-loss sharing financing), NPLS (Non-profit-loss sharing financing)</p> <p>Intervening : NPF</p>	<p>Multivariate analysis of partial least square (PLS)</p>	<p>Variabel PLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.</p> <p>Variabel NPLS tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.</p> <p>Variabel PLS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>Variabel NPL berpengaruh</p>

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
10	Pada R. Ade Sasongko Pramudhito (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen: CAR, NPF, BOPO, FDR, NCOM	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR, BOPO, FDR dan NCOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPF tidak signifikan terhadap ROA.
11	Anafil Windriya (2014). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen: Sensitivitas NOM terhadap Inflasi, CAR, FDR, NPF, BOPO, Size	Regresi Linier Berganda	Sensitivitas NOM terhadap inflasi, CAR, dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sumber : Jurnal-jurnal penelitian terdahulu diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Hal spesifik dalam penelitian ini adalah pada bank umum syariah di Indonesia dengan periode 2011-2014 sebagai obyek penelitian. Sebagai variabel dependen, profitabilitas diproksikan dengan variabel *Return On Asset* (ROA). Dan pada variabel Independen terdapat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi dari permodalan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi dari likuiditas, risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), BOPO sebagai proksi dari permodalan, dan total asset diproksikan dengan *Size*.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di

Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). Nilai CAR menggambarkan tentang kondisi permodalan yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi CAR berarti bahwa modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas (ROA) suatu bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara CAR searah dengan profitabilitas (ROA) atau positif. Pengaruh antara CAR terhadap profitabilitas (ROA) dapat didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), Pramudhito (2014), dan Windriya (2014) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Hipotesis yang dirumuskan :

H1 : *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

2.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau biasa disebut dengan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005). Menurut kesepakatan dalam Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) FDR yang ideal adalah pada kisaran 80% hingga maksimum 90% dinilai sebagai rasio FDR yang sehat.

Apabila suatu bank memiliki rasio FDR sebesar 75% (dibawah standar ideal) maka dapat diartikan bank hanya menyalurkan 75% dari seluruh dana yang dihimpun. Di sisi lain apabila rasio FDR mencapai lebih dari 100%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal yang telah ditetapkan oleh Asbisindo. FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio FDR yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (Sangia, 2012). Tetapi apabila rasio FDR rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Puspitasari (2009) dan Pramudhito (2014) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Hipotesis yang dirumuskan :

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

2.3.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank. Dalam hal ini yang dimaksud dengan risiko kredit adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang terima oleh nasabah. Semakin tinggi NPF pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi (Rivai, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmy (2013), Adyani (2011) dan Windriya (2014) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Hipotesis yang dirumuskan :

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

2.3.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Rasio BOPO ini mengukur kemampuan pendapan operasional dalam menutup biaya operasional, dari nilai BOPO ini dapat dilihat kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Menurut Sangia (2012) rasio BOPO merupakan upaya sebuah bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara BOPO dengan tingkat profitabilitas (ROA) suatu bank yang sejalan dengan penelitian Adyani (2011), Fahmy (2013), Wibowo (2013), dan Windriya (2014) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Hipotesis yang dirumuskan :

H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

2.3.5 Pengaruh *Size* terhadap profitabilitas (ROA)

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total asset yang dimiliki perusahaan juga besar. Asset bank yang besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. Hal ini didukung dengan teori dari Weston dan Brigham (1994) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan asset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan ROA bank maka *Size* memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendrayanti (2013) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik yang lebih besar terhadap konsumen, sehingga memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah assetnya juga cenderung besar.

Hipotesis yang dirumuskan :

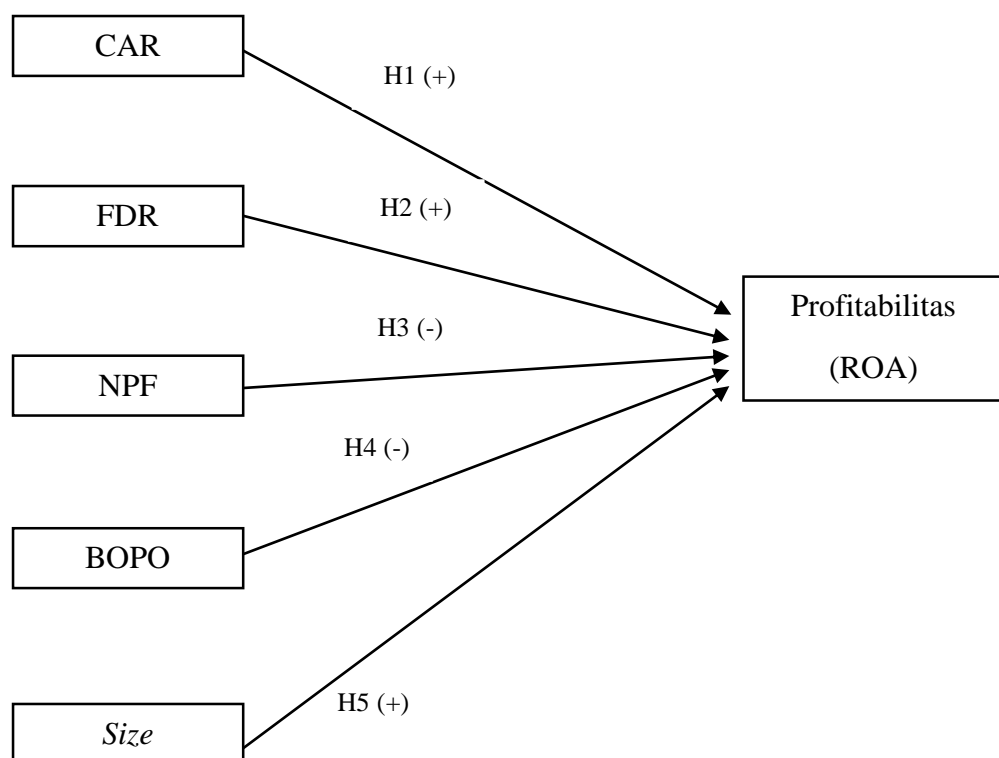
H5 : *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

2.3.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka untuk mempermudah pemahaman tentang hubungan CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap ROA dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Puspitasari (2009), Adyani (2011), Fahmy (2013), Wibowo (2013), Pramudhito (2014), Windriya (2014).

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat diajukan sebagai jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
- H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
- H3 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
- H4 : BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
- H5 : *Size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independen atau bebas (X), dan variabel dependen atau terikat (Y).

1. Variabel independen atau variabel (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
 - c. *Non Performing Financing* (NPF)
 - d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
 - e. Ukuran Perusahaan *Size*
2. Variabel dependen atau variabel (Y) adalah variabel yang nilainya merupakan akibat atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (3.1)$$

3.1.2.2 Variabel Independen (X)

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping dana dari pihak ketiga (Dendawijaya, 2000). CAR adalah rasio antara Modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (3.2)$$

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank, dengan rumus untuk mengukur FDR adalah sebagai berikut (Muhammad, 2005) :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\% \quad (3.3)$$

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank kepada pihak ketiga (Muhammad 2005) NPF dirumuskan dengan :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (3.4)$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan operasinya. Berdasarkan ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (3.5)$$

5. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari total asset bank (Machfoedz, 1994) :

$$SIZE = \text{Log n Total Asset} \quad (3.6)$$

Berdasarkan Uraian diatas dapat diringkas dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total Aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Perhitungan Modal dan Aktiva tertimbang Menurut	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio

		Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.		
3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Rasio antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
5	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Pebandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

6	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan.	$SIZE = \log n \text{ Total asset}$	Rasio
---	--------------------------	---	-------------------------------------	-------

Sumber : Muhammad (2005), Machfoedz (1994), dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang ada hingga tahun 2014. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat yang harus dipenuhi agar mendapat sampel yang representatif (Sugiyono, 2004). Metode ini digunakan karena keterbatasan akses data akses data dari peneliti sehingga tidak semua data bank dapat diakses. Teknik ini digunakan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan memilih sampel berdasar pada kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ditunjukkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia dan masih aktif selama kurun waktu penelitian (Tahun 2011-2014)	12
Bank yang diteliti menyediakan laporan keuangan triwulan yang memiliki kelengkapan data CAR, FDR, NPF, BOPO, <i>Size</i> selama periode tahun 2011-2014	5

Sumber : Publikasi Laporan Keuangan Bank, *www.bi.go.id*

Berdasarkan kriteria yang tercantum pada tabel 3.2 di atas, maka sampel yang dapat digunakan sebanyak lima bank umum syariah, yaitu :

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Mega Syariah
3. Bank Syariah Mandiri
4. Bank BRI Syariah
5. Bank BNI Syariah

Sumber : *www.bi.go.id*

Dari lima sampel bank di atas, data yang digunakan merupakan data triwulan selama empat tahun dalam kurun waktu tahun 2011-2014, maka titik observasi dapat ditentukan adalah $5 \times 4 \times 4 = 80$ titik.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2011 hingga tahun 2014 melalui *website* Bank Indonesia maupun *website* resmi masing-masing bank.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Umum Syariah. Selain dengan studi pustaka, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia maupun *website* resmi masing-masing bank.

3.5 Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang

dibantu dengan program pengolah data SPSS versi 20. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji statistik F), koefisien determinasi R², dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013).

3.5.1.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPL, BOPO dan *Size* terhadap ROA dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

$X_1 - X_5$: Variabel Independen

e : Standar error

3.5.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat analisis grafik probability plot dan uji statistiknya dengan menggunakan acuan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode kebalikanya yaitu VIF (*Variance Inflation Factor*). TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013).

3.5.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada problem autokorelasi. Masalah ini biasanya timbul pada data runtut waktu (time series) karena gangguan cenderung mempengaruhi pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka digunakan uji Durbin Waston (DW-Test). Dengan hipotesis yang diuji adalah :

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0), H_a = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Bila nilai DW lebih besar dari upper bound (du) dan kurang dari $(4-du)$ berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013).

3.5.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan apabila berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2013) :

- a. Apabila membentuk pola tertentu apakah titik-titik bergelombang, melebar kemudian menyempit maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y kemudian tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain melihat grafik *scatterplot*, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.1.3 Uji Hipotesis

3.5.1.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfungsi menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, ini berarti bahwa variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai koefisien kecil berarti variabel-variabel independen terbatas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.1.3.2 Uji F

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis ini menggunakan uji simultan (uji F). Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

k = jumlah variabel

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila F-hitung \geq pada F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_s diterima.
- b. Apabila F-hitung \leq pada F-tabel, maka H_0 diterima dan H_s ditolak.

3.5.1.3.3 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu digunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. $H_0: bi = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.
- b. $H_a: bi < 0$ atau $H_a > 0$, Artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung nilai t-hitung digunakan rumus ;

$$t - \text{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } (b_i)}{\text{standar deviasi } (b_i)}$$

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.